Volume X nomor x January/June 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Mudabir
Email: almudabbir@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA PROGRAM PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM

David Maulana[1], Dwi Kartika Yanti [2], Lukman Abdul Majid[3] Aziz Mukhamad Thoha[4] , Fadhil Nur Hidayat[5]
[1,] STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, Email: david004mln@gmail.com
[2,]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, Email: dwikartika69011@gmail.com
[3,]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, Email: manluk680@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, Email: azizthoha97@gmail.com
[5]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, Email: kisangga1986@gmail.com

Abstract:. *Plastic waste poses a serious environmental challenge, particularly within educational institutions tasked with fostering ecological character. This study investigates the principal's leadership strategy in managing plastic waste reduction programs at SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Utilizing a qualitative approach with a descriptive research design, data were gathered through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice-principal, teachers, students, canteen operators, and cleaning staff. The findings indicate that the principal's planning strategy involves formulating explicit policies and cultivating sustainable habits regarding single-use plastics among the school community. Program implementation relies on active collaboration among teachers, the Student Council, cleaning staff, and canteen operators, with direct supervision maintained by the principal. Supporting factors include strong leadership commitment, active community participation, and adequate facility provisions, whereas inhibiting factors stem from low individual awareness and ingrained consumption habits. Program evaluation is conducted through periodic monitoring, direct guidance, reprimands, and continuous tactical improvements. Ultimately, the principal's leadership plays a pivotal role in driving the overall success of environmental sustainability programs within the school ecosystem.*

Keywords: *Principal Leadership Strategy, Reduction Program, Plastic Waste.*

DOI: 10.58577/al-mudabbir

OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Perencanaan program pengurangan sampah plastik dilakukan melalui briefing bersama guru untuk menyusun strategi pelaksanaan program. Meskipun tidak disusun dalam bentuk dokumen tertulis, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram menetapkan berbagai bentuk pembiasaan, seperti mewajibkan peserta didik membawa cangkir dan mangkuk sendiri serta membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai. Berdasarkan temuan penelitian ternyata sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Elvarisna dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan program lingkungan di sekolah diawali dengan perencanaan yang dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan strategi pelaksanaan serta pembiasaan peserta didik agar terbentuk budaya peduli lingkungan.[1]

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pengurangan sampah plastik adalah membiasakan peserta didik membawa cangkir dan mangkuk sendiri setiap hari. Untuk memastikan program berjalan dengan baik, kepala sekolah melibatkan pengurus OSIS dalam melakukan pengecekan saat apel pagi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian instruksi, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai mitra dalam menjalankan program sekolah. Menurut, Subianto dan Ramadan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah pada setiap tahap pelaksanaan program.[2]

Salah satu faktor pendukung program pengurangan sampah plastik adalah adanya perubahan kondisi eksternal, seperti kenaikan harga plastik di pasaran yang berdampak pada berkurangnya penggunaan plastik oleh pedagang kantin. Kondisi tersebut membuat pedagang beralih mengurangi penggunaan plastik sekali pakai karena meningkatnya biaya operasional[3].

Menurut Elita Tri Nacia Tambun Dan Anindrya Nastiti yang menjelaskan bahwa perilaku pengurangan plastik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kemampuan untuk melakukan pengurangan penggunaan plastik.[4] Evaluasi terhadap program pengurangan sampah plastik dilakukan melalui pengarahan dan pengecekan kebersihan kelas secara langsung. Kepala sekolah mengingatkan guru agar sebelum peserta didik memasuki kelas, kondisi kebersihan kelas terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan tidak terdapat sampah. Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung terhadap pelaksanaan kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

---

[1] elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick."* https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625

[2] Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *"Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900.

[3] Fadhil Nur Hidayat, Aziz Mukhamad Thoha, and Dexani Widyasari, "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (August 7, 2026): 75–86, https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/3274.

[4] Elita Tri Nacia Tambun dan Anindrya Nastiti, *"Reducing Single-Use Plastic in Indonesian Traditional Markets: An Application of the Extended Theory of Planned Behavior,"* Jurnal Sosioteknologi 24, no. 3 (2025), https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2025.24.3.7.

Sejalan dengan Amelia, Faizah, dan Hesti, yang menunjukkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memerlukan monitoring dan pembinaan secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan secara efektif.[5]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah. Sumber data primer pada reserch ini yakni : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram**,** Wakil kepala sekolah**,** Guru**,** Peserta didik**,** Ibu kantin**,** Petugas kebersihan sekolah**.**[6] Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi : Dokumentasi atau foto, vidio**,** Profil sekolah dan lain sebagainya**.**[7] Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu : Observasi**,** Wawancara**,** Dokumentasi**.**[8] data yang diperoleh dari observasi riset dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan program pengurangan sampah plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram**.** Metode selanjutnya yaitu interview/wawancara.[9] Dalam melaksanakan *research,* peneliti menghampiri narasumber diantaranya: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram**,** Wakil kepala sekolah**,** Guru**,** Peserta didik**,** Ibu kantin**,** Petugas kebersihan sekolah, dengan tujuan supaya mendapatkan penjelasan secara terperinci terkait problematika yang diwawancarai terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Selain berupa beberapa pertanyaan terkait, *researcher* juga menyisipkan beberapa pertanyaan profesionalisme yang mendevinisikan tanpa Batasan serta rinci terkait sudut pandnag mengenai Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Metode selanjutnya yaitu dokumentasi.[10] Data yang didapatkan yaitu foto-foto dan dokumentasi yeng terkait dengan Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Dalam teknik Analisa data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[11] dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kulitatif yang meliputi observasi, wawancara dan pencatatan serta meliputi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram**,** Wakil kepala

---

[5] Amelia Amelia Pramada Sukma dkk., *"Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam,"* Mozaic : Islam Nusantara 11, no. 1 (2025): 67–80, https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617.

[6] Mawaddah Warahmah dkk., "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 72–81, https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32.

[7] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (RajaGrafindo Persada, 2010).

[8] Winda Purnama Sari Purba dkk., "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Qalam Lil Athfal* 3, no. 2 (2025), https://doi.org/10.58822/qla.v3i2.427.

[9] Sugiyono, 2017, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D,*

[10] Sugiyono, 2017, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D,*

[11] Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *"Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,"* Journal of Management, Accounting, and Administration 1, no. 2 (2024): 77–84, https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

sekolah**,** Guru**,** Peserta didik**,** Ibu kantin**,** Petugas kebersihan sekolah sehingga dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam merencanakan program pengurangan sampah plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program sekolah. Dalam konteks pengurangan sampah plastik, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan program agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.[12] Strategi kepala sekolah dalam tahap perencanaan juga diwujudkan melalui integrasi program pengurangan sampah plastik ke dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman nyata dalam menjaga lingkungan. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Bagaimana Ibu merencanakan program pengurangan sampah plastik di SMP N 1 Bandara Matram ? "Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

"*"Memang perencanaanya tidak tertulis tapi briving itu saya susun bersama guru-guru yang lain untuk bagaimana program pengurangan sampah ini dan itu terlaksana setiap apel kita suruh anak-anak membawa cangkir sama mangkok kami cek setiap apel pagi itu setiap harikan ketika sebelum masuk kelas anak-anak suruh bersihkan kelas dulu seperti itu."*[13]

Berdasarkan temuan penelitian ternyata sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Elvarisna dkk. yang menyatakan bahwa keberhasilan program lingkungan di sekolah diawali dengan perencanaan yang dilakukan secara bersama oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan strategi pelaksanaan serta pembiasaan peserta didik agar terbentuk budaya peduli lingkungan.[14] Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pengurangan sampah plastik dilakukan melalui briefing bersama guru untuk menyusun strategi pelaksanaan program. Meskipun tidak disusun dalam bentuk dokumen tertulis, kepala sekolah menetapkan berbagai bentuk pembiasaan, seperti mewajibkan peserta didik membawa cangkir dan mangkuk sendiri serta membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai Ibu Dra. Kanti Utami, Selaku guru, Sebagai guru, "ibu bagaimana keterlibatan Ibu dalam perencanaan program pengurangan sampah plastik ? " Ibu Dra. Kanti Utami mengatakan bahwa :

---

[12] Elvarisna Elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick," Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 1213–19, https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625.

[13] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[14] elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick."* https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625

"Perencanaan program ngga tertulis kita itu, tapi di gaungkan, tidak tertulis tapi di gaungkan dan di laksanakan."[15]

Menurut Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Adiwiyata didukung oleh keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.[16] Temuan ini menunjukkan bahwasanya Keterlibatan guru dilakukan melalui rapat, koordinasi, serta pelaksanaan kegiatan lingkungan secara bersama sehingga program dapat menjadi budaya di sekolah. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Kanti Utami dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pengurangan sampah plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram tidak disusun secara tertulis, tetapi dilakukan melalui koordinasi dan penyampaian secara lisan kepada seluruh warga sekolah hingga akhirnya dilaksanakan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterlibatan aktif dalam proses perencanaan melalui komunikasi, koordinasi, dan implementasi program.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

Strategi kepemimpinan merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan program pengurangan sampah plastik, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, koordinator, dan teladan dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[17] Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh pelaksanaan program sekolah. Strategi kepemimpinan yang tepat akan mendorong partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun warga sekolah lainnya sehingga program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.[18] Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Strategi apa saja yang Ibu gunakan dalam mengelola program tersebut ? " Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

"Pembiasaan membawa cangkir dan mangkok saat apel di tunjukan di saat apel tentu saja saya tidak bisa kerja sendiri di bantu oleh osis, itu salah satu strateginya untuk memanfaatkan anak-anak osis untuk memastikan setiap apel anak-anak itu sudah membawa cangkir dan mangkok"[19]

---

[15] Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 27 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[16] Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *"Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900.

[17] Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana, *"Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan,"* Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 3, no. 1 (2023), https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04.

[18] Usfandi Haryaka, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Budi Luhur Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 61–72, https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.3350.

[19] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

Menurut, Subianto dan Ramadan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah pada setiap tahap pelaksanaan program.[20] Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program pengurangan sampah plastik adalah membiasakan peserta didik membawa cangkir dan mangkuk sendiri setiap hari. Untuk memastikan program berjalan dengan baik, kepala sekolah melibatkan pengurus OSIS dalam melakukan pengecekan saat apel pagi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian instruksi, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai mitra dalam menjalankan program sekolah. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Bagaimana bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program ini bu ? " Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

"Langsung, saya kadang menemui anak bawa es pakek plastik saya tegur dengan keras, terus di kantin itu saya jalan swipingkan anak-anak di setiap kantin saya hukum dengan buang sampah-sampah yang berserakan di sekitar situ."[21]

Menurut Nahar dkk. yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah dilaksanakan melalui observasi langsung, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, pemberian penguatan kepada pihak yang telah melaksanakan tugas dengan baik, serta pemberian teguran dan tindak lanjut apabila ditemukan penyimpangan.[22]

Temuan ini menunjukkan bahwasanya Pengawasan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan membantu memastikan bahwa program sekolah berjalan secara efektif serta mendorong terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan program pengurangan sampah plastik dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah secara rutin berkeliling ke lingkungan sekolah, terutama di area kantin, untuk memantau kepatuhan peserta didik terhadap aturan pengurangan sampah plastik. Apabila masih ditemukan peserta didik menggunakan plastik sekali pakai, kepala sekolah memberikan teguran secara langsung sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan program sekolah. Pengawasan secara langsung ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Guru SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Strategi apa yang digunakan kepala sekolah untuk melibatkan guru dalam program ini ? " Bpk. I Komang Tito Iswanto, S.Pd. mengatakan bahwa :

---

[20] Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *"Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900.

[21] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[22] Nahar dkk., *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat," (JPAP)* Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 7, no. 2 (2023): 49–55, https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.513.

"Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah melalui guru piket ya artinya setiap pagi anak-anak dikumpulkan apel sebelum masuk ke kelas itu mereka itu ketika apel disuruh membawa alat makan artinya dicek bahwa per hari ini mereka membawa alat makan seperti gelas dan mangkok untuk mereka jajan untuk mengurangi sampah plastik itu sendiri."[23]

Menurut Nina Suryani dan Febrina Dafit yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Program Adiwiyata ditentukan oleh keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program lingkungan.[24]

Temuan ini menunjukkan bahwasanya guru berperan sebagai pelaksana pembiasaan, pendamping, sekaligus evaluator kegiatan sehingga budaya peduli lingkungan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa implementasi program dilakukan melalui aktivitas partisipatif, pembiasaan rutin, serta evaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bpk. I Komang Tito Iswanto, S.Pd. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam melibatkan guru pada program pengurangan sampah plastik dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru piket untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program setiap pagi, yaitu dengan memeriksa apakah peserta didik telah membawa gelas dan mangkuk sebagai pengganti wadah plastik sekali pakai. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang bersifat partisipatif, di mana guru diberdayakan sebagai pelaksana sekaligus pengawas program sehingga pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada kepala sekolah.

Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai ibu Kantin SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Bagaimana pengawasan dari pihak sekolah terhadap kantin bu ? "Ibu Eli Amrina Rosadah, mengatakan bahwa :

"Ya ada biasanya kepala sekolah sebulan sekali apa sebulan dua kali ya kontrol kantin-kantin gitu lihatin masih pakai plastik nggak bu gitu ya kalau pakai plastik ya kita dimarahin."[25]

Menurut Riyan Ningsih yang menjelaskan bahwa pengawasan terhadap kantin sekolah perlu dilakukan secara langsung melalui observasi dan pemeriksaan terhadap praktik yang berlangsung di kantin.[26]

Temuan ini menunjukkan bahwasanya pengawasan yang dilakukan secara rutin bertujuan memastikan bahwa standar kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan kantin dipatuhi sehingga lingkungan sekolah tetap sehat dan program sekolah dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kantin SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kantin secara berkala, yaitu sekitar satu hingga dua kali dalam sebulan. Pengawasan dilakukan dengan memeriksa

[23] Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 29 April 2026, Pukul 10.25 Wib.

[24] Nina Suryani dan Febrina Dafit, *"Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar,"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran 6, no. 2 (2022): 415–23, https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730.

[25] Wawancara Dengan Ibu Kantin SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 28 April 2026, Pukul 11.12 Wib.

[26] Riyan Ningsih, *"Analisis Faktor Penyebab Higiene Sanitasi Kantin Sekolah untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Sekolah,"* Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman *(JKMM)* 6, no. 1 (2024): 32–41, https://doi.org/10.30872/jkmm.v6i1.14326.

secara langsung apakah pedagang kantin masih menggunakan plastik sebagai wadah atau kemasan. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap kebijakan sekolah, kepala sekolah memberikan teguran kepada pedagang kantin sebagai bentuk pembinaan agar mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pengawasan secara rutin tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

Keberhasilan suatu program di sekolah tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan internal sekolah yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.[27] Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan program pengurangan sampah plastik bu ? " Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

"Saya bersyukur tahun ini plastik dari suplayer itu naik 60 %, itu di pedagang naik 110 %dari dampak kenaikan plastik itu di masyarakat berdampak pula di kantin, akhirnya ibu-ibu kantin ngga beli plastik itu."[28]

Menurut Elita Tri Nacia Tambun Dan Anindrya Nastiti yang menjelaskan bahwa perilaku pengurangan plastik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kemampuan untuk melakukan pengurangan penggunaan plastik.[29] Temuan ini menunjukkan bahwasanya Ketika penggunaan plastik dibatasi atau mengalami peningkatan biaya, maka terjadi perubahan perilaku pedagang untuk beralih ke wadah yang lebih ramah lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor pendukung program pengurangan sampah plastik adalah adanya perubahan kondisi eksternal, seperti kenaikan harga plastik di pasaran yang berdampak pada berkurangnya penggunaan plastik oleh pedagang kantin. Kondisi tersebut membuat pedagang beralih mengurangi penggunaan plastik sekali pakai karena meningkatnya biaya operasional. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Chelsea Adinda P.S Siswa Kelas (7.2) SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Kegiatan apa saja yang kamu lakukan terkait program pengurangan sampah plastik ? " Chelsea Adinda P.S mengatakan bahwa :

"Seperti membawa botol minum dan wadah / kotak makan sendiri."[30]

---

[27] Aidatul Fauziah dkk., *"Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Di UPT SDN 106161 Laut Dendang," Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28507–10, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11509.

[28] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[29] Elita Tri Nacia Tambun dan Anindrya Nastiti, *"Reducing Single-Use Plastic in Indonesian Traditional Markets: An Application of the Extended Theory of Planned Behavior,"* Jurnal Sosioteknologi 24, no. 3 (2025), https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2025.24.3.7.

[30] Wawancara Dengan Chelsea Adinda P.S Siswa Kelas (7.2) SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 02 Mei 2026, Pukul 08.37 Wib.

Menurut Silitonga dan Fatkhuri**,** yang menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan tumbler di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin terhadap lingkungan.[31] Temuan ini menunjukkan bahwasanya Pembiasaan membawa wadah yang dapat digunakan kembali juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Chelsea Adinda P.S., siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mendukung program pengurangan sampah plastik adalah membawa botol minum dan wadah atau kotak makan sendiri. Kebiasaan tersebut merupakan bentuk partisipasi peserta didik dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, khususnya kemasan makanan dan minuman. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Petugas Kebersihan SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Apakah siswa sudah sadar dalam membuang sampah pada tempatnya pak ? " Bapak Priyono, mengatakan bahwa :

"Kurang sadar masih banyak di tegur."[32]

Menurut Mustika Aprilia dkk. yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam implementasi Program Adiwiyata adalah belum meratanya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan.[33] Temuan ini menunjukkan bahwasanya masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga sekolah perlu melakukan pembiasaan, pengawasan, dan pemberian edukasi secara terus-menerus untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Petugas Kebersihan SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat di simpulkan bahwa kesadaran sebagian peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya masih belum optimal. Menurut beliau, masih banyak peserta didik yang harus diingatkan dan ditegur agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku peduli lingkungan masih memerlukan pembiasaan, pengawasan, dan edukasi secara berkelanjutan agar menjadi budaya di lingkungan sekolah.

4. Bentuk Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Program Pengurangan Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan program karena melalui evaluasi kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana program pengurangan sampah plastik telah dilaksanakan dan apakah kebiasaan yang diterapkan warga sekolah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, bentuk evaluasi terhadap program pengurangan

[31] Nikolas Silitonga dan Fatkhuri, "*Edukasi Lingkungan melalui Pembiasaan Penggunaan Tumbler untuk Mengurangi Sampah Plastik di SDN Pondok Labu 02 Cilandak, Jakarta Selatan,*" Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora 6, no. 1 (2026): 8, https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3684.

[32] Wawancara Dengan Petugas Kebersihan SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 28 April 2026, Pukul 12.10 Wib.

[33] Aprilia dkk., *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN Negeri 1 Labuapi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3290

sampah plastik dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, baik melalui pengawasan terhadap siswa maupun melalui pengarahan kepada guru dan tenaga kependidikan. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Apa harapan Ibu terhadap keberlanjutan program ini ke depan ? " Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

> *"Oh iya tempat-tempat sampahkan ini program masih mau saya buat yang dari jaring-jaring itu khusus sampah plastik, sekarangkan harga plastik naik, jadi mulai pakek cap itu bisa di olah bisa di kilo in mau saya khususkan saya rancang bikin keranjang sampah itu keranjang yang kshusus sampah plastik."*[34]

Menurut Sandong, Perdiansyah, dan Mawardi yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan sampah sebagai bagian dari program bank sampah sekolah.[35] Temuan ini menunjukkan bahwasanya Pengelolaan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi upaya membangun kebiasaan warga sekolah dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Selain pengawasan secara langsung, evaluasi juga dilakukan melalui kegiatan briefing bersama guru. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, "Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan program ini bu ? " Ibu Rina Yati, M.Pd., mengatakan bahwa :

> *"Kalo di briving itu ngingetin kalo mau masuk kelas itu tolong teman (guru) kelas itu ngga ada sampah cek dulu kebersihan kelas sebelum masuk kelas."*[36]

Sejalan dengan Amelia, Faizah, dan Hesti**,** yang menunjukkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memerlukan monitoring dan pembinaan secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan secara efektif.[37] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina Yati, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Bandar Mataram, diketahui bahwa evaluasi terhadap program pengurangan sampah plastik dilakukan melalui pengarahan dan pengecekan kebersihan kelas secara langsung. Kepala sekolah mengingatkan guru agar sebelum peserta didik memasuki kelas, kondisi kebersihan kelas terlebih dahulu diperiksa untuk memastikan tidak terdapat sampah. Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung terhadap pelaksanaan kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa briefing menjadi salah satu sarana evaluasi dan pengendalian program. Guru diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengecekan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran. Dengan adanya pengecekan tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebersihan lingkungan kelas tetap menjadi perhatian dan tidak hanya bergantung pada petugas kebersihan.

---

[34] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[35] Adellia Elza Sandong dkk., *"Implementasi Program Bank Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur Kota*

[36] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, 15 April 2026, Pukul 11.59 Wib.

[37] Amelia Amelia Pramada Sukma dkk., *"Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam,"* Mozaic : Islam Nusantara 11, no. 1 (2025): 67–80, https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Pengurangan Sampah Plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dapat disimpulkan, 1) Perencanaan kepala sekolah dilakukan melalui penyusunan kebijakan yang bertujuan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan sekolah, kepala sekolah merancang program pembiasaan membawa cangkir dan mangkuk sendiri, membatasi penggunaan kemasan plastik di kantin, serta merencanakan penyediaan tempat sampah khusus untuk sampah plastik agar proses pemilahan lebih mudah dan sampah plastik memiliki nilai ekonomi melalui kegiatan daur ulang. 2) Pelaksanaan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan dan keteladanan, guru melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada peserta didik, OSIS membantu mengawasi pelaksanaan program, sedangkan petugas kebersihan mendukung kebersihan lingkungan sekolah. Program pembiasaan membawa wadah makan dan minum sendiri serta pengawasan terhadap kantin telah mampu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai sehingga tercipta budaya peduli lingkungan di sekolah. 3) Faktor pendukung dan penghambat program terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, dukungan guru, keterlibatan peserta didik, tersedianya sarana kebersihan seperti tempat sampah dan alat kebersihan, serta kerja sama pengelola kantin dalam mematuhi kebijakan sekolah. Adapun faktor penghambat adalah masih adanya pengelola kantin yang belum sepenuhnya mematuhi aturan pembatasan plastik sekali pakai serta masih rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga diperlukan pembiasaan, pengawasan, dan edukasi yang berkelanjutan. 4) Evaluasi kepala sekolah dalam mengelola program pengurangan sampah plastik di SMP Negeri 1 Bandar Mataram dilakukan melalui pengawasan langsung terhadap perilaku siswa dan kondisi lingkungan sekolah, briefing dan pengarahan kepada guru, pengecekan kebersihan kelas, pemberian teguran dan pengingat kepada siswa, serta pengawasan terhadap kantin sekolah. Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan program serta melakukan perbaikan terhadap berbagai kendala yang masih ditemukan, sehingga program pengurangan sampah plastik dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick."* https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625

Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *"Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900.

Elita Tri Nacia Tambun dan Anindrya Nastiti, *"Reducing Single-Use Plastic in Indonesian Traditional Markets: An Application of the Extended Theory of Planned Behavior,"* Jurnal Sosioteknologi 24, no. 3 (2025), https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2025.24.3.7.

Amelia Amelia Pramada Sukma dkk., *"Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam,"* Mozaic : Islam Nusantara 11, no. 1 (2025): 67–80, https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617.

Mawaddah Warahmah dkk., "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 72–81, https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (RajaGrafindo Persada, 2010).

Winda Purnama Sari Purba dkk., "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Qalam Lil Athfal* 3, no. 2 (2025), https://doi.org/10.58822/qla.v3i2.427.

Sugiyono, 2017, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D,*

Sugiyono, 2017, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D,*

Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *"Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,"* Journal of Management, Accounting, and Administration 1, no. 2 (2024): 77–84, https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

Elvarisna Elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick," Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024): 1213–19, https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625.

elvarisna dkk., *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata Di Smp N 7 Sijunjung Dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick."* https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1625

Neri Wijayanti dan Febrian Arif Wicaksana, *"Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatakan Mutu Lembaga Pendidikan,"* Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 3, no. 1 (2023), https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04.

Usfandi Haryaka, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Budi Luhur Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 61–72, https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.3350.

Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, *"Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1683–89, https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900.

Nahar dkk., *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Kuripan Kabupaten Lombok Barat," (JPAP)* Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan 7, no. 2 (2023): 49–55, https://doi.org/10.29303/jpap.v7i2.513.

Nina Suryani dan Febrina Dafit, *"Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar,"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran 6, no. 2 (2022): 415–23, https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730.

Aidatul Fauziah dkk., *"Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Mutu Di UPT SDN 106161 Laut Dendang," Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28507–10, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11509.

Elita Tri Nacia Tambun dan Anindrya Nastiti, *"Reducing Single-Use Plastic in Indonesian Traditional Markets: An Application of the Extended Theory of Planned Behavior,"* Jurnal Sosioteknologi 24, no. 3 (2025), https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2025.24.3.7.

Nikolas Silitonga dan Fatkhuri, "*Edukasi Lingkungan melalui Pembiasaan Penggunaan Tumbler untuk Mengurangi Sampah Plastik di SDN Pondok Labu 02 Cilandak, Jakarta Selatan,"* Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora 6, no. 1 (2026): 8, https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3684.

Aprilia dkk., *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN Negeri 1 Labuapi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3290

Adellia Elza Sandong dkk., *"Implementasi Program Bank Sampah Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Sudimara Timur Kota*

Amelia Amelia Pramada Sukma dkk., *"Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam,"* Mozaic : Islam Nusantara 11, no. 1 (2025): 67–80, https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617.

Hidayat, Fadhil Nur, Aziz Mukhamad Thoha, and Dexani Widyasari. "Implementation Of Nationalist Character Education in Civic Education at an Islamic Qur'ani Elementary School." *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (August 7, 2026): 75–86. https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/3274. https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.3274